

PERAN KETELADANAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH SISWA DI HOMESCHOOLING ABDURRAHMAN BIN SHAKHR

Zainul Arasy¹, Martin Kustati², Gusmirawati³

¹²³Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

arasyzainul@gmail.com¹, martinkustati@uinib.ac.id², gusmirawati27@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to describe and analyse the role of parental and teacher role models in improving student worship discipline at Abdurrahman bin Shakhr Homeschooling. The background of this study is based on the importance of role models in shaping children's religious character, especially during primary school, which is the early phase of worship habits. The research approach used was qualitative with a desk method. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation of teachers, parents, and students. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing using source triangulation techniques and methods to increase the validity of the findings. The results of the study indicate that the exemplary behaviour of parents and teachers has a significant influence on improving students' worship discipline, particularly in the performance of obligatory prayers, reading the Qur'an, and applying religious manners in daily life. Parental role modelling forms the basis for establishing religious habits at home, while teacher role modelling reinforces these habits in the school environment. The interplay between the two creates an educational environment conducive to the formation of religious character and religious discipline in students. This study concludes that ongoing collaboration between families and schools is essential to reinforce religious values in children from primary school age onwards. Thus, the role of parental and teacher role models can improve students' worship discipline in their daily lives.

Keywords: Role models, Parents and Teachers, Discipline, Student Worship

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran keteladanan orang tua dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di Homeschooling Abdurrahman bin Shakhr. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya figur teladan dalam pembentukan karakter religius anak, terutama pada masa sekolah dasar yang merupakan fase awal pembiasaan ibadah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode desk. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap guru, orang tua, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode untuk meningkatkan validitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan orang tua dan guru

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa, khususnya dalam pelaksanaan salat wajib, membaca Al-Qur'an, serta penerapan adab keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan orang tua menjadi dasar pembentukan kebiasaan ibadah di rumah, sedangkan keteladanan guru memperkuat pembiasaan tersebut di lingkungan sekolah. Peranan antara keduanya menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi terbentuknya karakter religius dan kedisiplinan ibadah siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi berkelanjutan antara keluarga dan sekolah sangat diperlukan untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan pada anak sejak usia sekolah dasar. Dengan demikian peran keteladanan orang tua dan guru dapat meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Keteladanan, Orang Tua dan Guru, Kedisiplinan, Ibadah Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan intelektual, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter religius peserta didik (Khairani & Muhib, 2022). Pendidikan karakter religius sejak usia sekolah dasar memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak Muslim (Fauzieyah & Suyatno, 2024). Proses Pendidikan idealnya dimulai dari kejernihan hati dan dilandasi ilmu yang selaras dengan pembinaan akhlak sehingga mampu menumbuhkan karakter yang luhur dan budi pekerti yang mulia (Arasy et al., 2025).

Hal ini selaras dengan pasal 31 ayat (5) UUD 1945 yang berbunyi: Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama

dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia" (Syarniah et al., 2025) . Pasal ini mengandung makna bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam sistem pendidikan nasional tidak boleh terlepas dari nilai-nilai moral dan spiritual. Artinya, pembangunan pendidikan di Indonesia tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif atau kemajuan intelektual semata, tetapi juga harus disertai dengan penanaman nilai-nilai keagamaan, etika, dan karakter bangsa (Nurafifah et al., 2025) .

Dalam konteks ini, keteladanan orang tua dan guru menjadi sarana utama dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik. Orang tua sebagai pendidik pertama di lingkungan keluarga dan guru sebagai pendidik profesional di

sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk menjadi model nyata dari nilai-nilai agama, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Figur teladan tersebut hadir dalam dua ranah utama: orang tua di rumah dan guru di lingkungan pendidikan (Rasyada et al., 2023).

Peran orang tua terhadap anak dalam Surah Luqman ayat 13-19 menurut Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili menekankan pentingnya orang tua dalam membimbing aqidah anak, mendidik dan menjadi teladan anak-anak sesuai dengan ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 13-19 ada empat cara seorang bapak mengajarkan anaknya yaitu melalui metode ceramah, nasihat, keteladanan dan permisalan (Billah et al., 2024).

Keteladanan orang tua dan guru menjadi variabel kunci dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa misalnya pelaksanaan salat wajib secara berjamaah, membaca Al-Qur'an secara rutin, serta penerapan adab keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan orang tua dalam lingkungan rumah berfungsi sebagai fondasi awal pembiasaan ibadah anak. Ketika orang tua secara konsisten menjalankan ibadah dan

memperlihatkan sikap religius dalam keseharian, anak secara langsung menyaksikan dan menyerap perilaku tersebut sebagai norma hidup sehari-hari (Siregar et al., 2025).

Di sisi lain, keteladanan guru di sekolah memperkuat kebiasaan tersebut dengan menghadirkan figur yang tidak hanya menginstruksikan tetapi juga menjadi contoh nyata dalam proses pembelajaran, pembiasaan, dan kehidupan sekolah (Ichsan & Rizki, 2023). Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru dalam pembiasaan keagamaan seperti doa bersama, salat berjamaah, dan membaca Al-Qur'an terbukti efektif meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa (Pratiwi et al., 2024).

Lingkungan Homeschooling Abdurrahman bin Shakhr memiliki karakteristik yang unik karena sistem pendidikan dan pembelajaran yang terintegrasi antara rumah dan sekolah. Dalam konteks ini, kolaborasi antara orang tua dan guru menjadi semakin esensial agar terbentuk sinergi yang mendukung terbentuknya karakter religius dan kedisiplinan ibadah siswa (Hadi et al., 2023). Tanpa adanya kerjasama yang kuat, pembiasaan ibadah di rumah bisa saja

tidak berkelanjutan di sekolah, atau sebaliknya pembiasaan di sekolah tidak tertindaklanjuti di rumah.

Berbagai penelitian menegaskan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat dari kontribusi simultan dari tiga variabel utama, yakni peran orang tua, guru, dan masyarakat yang memberikan sumbangannya sebesar 95% terhadap pembentukan kedisiplinan ibadah siswa. Sementara itu, 5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian, seperti faktor internal siswa, media digital, dan lingkungan pergaulan sebagaimana pada diri peserta didik di MIN 4 Ponorogo (Rasyada et al., 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa upaya mengoptimalkan peran guru dan orang tua dalam meningkatkan karakter religius peserta didik merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik secara optimal (Ichsan & Rizki, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran keteladanan orang tua dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di Homeschooling

Abdurrahman bin Shakhr. Hasil penelitian diharapkan keteladanan orang tua dan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa, khususnya dalam pelaksanaan salat wajib, membaca Al-Qur'an, serta penerapan adab keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan yang menekankan keteladanan sebagai pendekatan utama dalam kedisiplinan ibadah peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran keteladanan orang tua dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di Homeschooling Abdurrahman bin Shakhr. Lokasi penelitian ditetapkan pada lingkungan homeschooling tersebut dengan subjek penelitian yang terdiri atas orang tua, guru, dan siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan kepada guru dan orang tua guna menggali bentuk keteladanan yang diberikan serta strategi pembiasaan ibadah yang diterapkan. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku ibadah siswa serta interaksi edukatif antara guru, orang tua, dan siswa di lingkungan pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap berupa catatan kegiatan, foto, dan dokumen pendukung lainnya. Analisis data interaktif dilakukan mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna menemukan pola dan makna yang relevan dengan fokus penelitian (Nurrisa et al., 2025).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Keteladanan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah

Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran utama dalam pembentukan kedisiplinan ibadah siswa. Hal itu terjadi karena posisi orang tua sebagai pendidik pertama yang menjadikan mereka sebagai sumber utama terciptanya pengaruh kedisiplinan siswa

melalui pembiasaan dan keteladanan. Sebagian besar anak dalam penelitian ini terlihat bahwa kedisiplinan tersebut bukan muncul dengan sendirinya, akan tetapi ada hal yang mempengaruhi kegiatan sehari-hari siswa yang dibangun dalam keluarga atau orang tua sejak dulu. Hasil riset yang dilakukan oleh Supriyanto, menyatakan bahwa sekitar 57,5% kedisiplinan ibadah anak dipengaruhi oleh contoh nyata yang diberikan oleh orang tua (Supriyanto, 2020)

Hal ini tercermin dari keteladanan orang tua dalam menjalankan ibadah diantaranya; shalat tepat waktu terutama untuk laki-laki ke masjid/mushalla, membaca dan menghafal Al-Qur'an di rumah, menghadiri majelis ilmu, membaca dzikir pagi - petang serta memperhatikan sekali adab sopan santun ketika interaksi di lingkungan keluarga. Pernyataan ini dikuatkan oleh Kristianto dkk bahwa, hasil kajian mengungkapkan bahwa orang tua memegang peran kunci dalam keberhasilan anak menjalankan ibadah, terutama dalam pelaksanaan shalat (Kristianto et al., 2024)

Hasil observasi terlihat bahwa orang tua menjadi pendukung utama terjadinya proses keteladanan yang memiliki peran besar dalam pembentukan perilaku ibadah anak. Ketika anak mengamati orang tua menjaga shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, berperilaku santun dan memperhatikan nilai-nilai adab islami dalam keseharian, siswa akan beranggapan bahwa ini merupakan standar perilaku yang seharusnya diikuti.

Adanya keteladanan ini membentuk nilai secara alami tanpa harus melalui arahan yang bersifat memaksa. Dengan demikian keteladanan orang tua, bukan hanya sebagai metode, akan tetapi juga sebagai proses pendidikan yang bersifat nonverbal untuk menguatkan kebiasaan ibadah anak. Penemuan ini didukung oleh penelitian Ruswandi dkk, yang menyatakan tingkah laku yang ditunjukkan orang tua di lingkungan rumah memegang peranan penting dalam membentuk perkembangan moral serta perilaku anak (Ruswandi et al., 2023).

Selain Keteladanan, orang tua juga memiliki peran sebagai

pengarah dan motivator. Mereka juga mengingatkan kapan waktu shalat, membantu mengajarkan dan memfasilitasi anak dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta ikut memberikan evaluasi ringan terkait perilaku ibadah harian anak. Hasil ini sejalan dengan penemuan Findi Ariani dkk, bahwa upaya orang tua yang meliputi pemberian bimbingan, nasihat dan motivasi melalui puji-pujian maupun hadiah turut mendorong anak agar lebih bersemangat dalam melaksanakan shalat (Ariani et al., 2023). Pengawasan dan pembinaan yang diterapkan bersifat konsisten atau terus menerus sehingga anak merasakan bahwa ibadah bukan hanya sekedar kewajiban yang dipaksakan, namun harus dijalankan dengan kesadaran bahwa kita ini adalah hamba Allah Subhanahu wa Ta'ala. Sebagaimana Ibadah merupakan inti atau tujuan utama diciptakan manusia. Allah Ta'ala berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّةَ وَالْأَنْسَاءَ إِلَّا لِيَعْبُدُونَ

"Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku." (Q. S Az-Zariyat : 56).

Hasil penelitian menemukan bahwa tingkat keterlibatan orang tua dalam Pendidikan keagamaan memiliki korelasi kuat dengan kedisiplinan ibadah siswa, terutama tingkat sekolah dasar (Siregar et al., 2025). Dengan demikian, peranan orang tua mencakup; keteladanan, motivasi dan pengawasan yang dilakukan secara bersamaan agar terciptanya semangat dan kebiasaan ibadah anak secara terus menerus.

2. Peran Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah

Selain keluarga, pihak sekolah yakni homeschooling juga memainkan peran yang penting dalam membangun kedisiplinan ibadah siswa. Dalam pembelajaran di Homeschooling Abdurrahman bin Shakhr, guru tidak hanya memiliki peran dalam penyampaian materi pembelajaran saja, tetapi juga sebagai teladan/contoh penerapan nilai-nilai agama yang berpengaruh. Melalui observasi teramatinya bahwa siswa menunjukkan kedisiplinan yang lebih kuat ketika mereka melihat guru melaksanakan ibadah sungguh-sungguh dan konsisten.

Diantara hal yang terlihat dari siswa; semangat mengajarkan dan mempraktikkan langsung shalat berjamaah, menghafal dan muroja'ah hafalan, dan mempraktikkan adab-adab sehari-hari. Pernyataan di atas juga di perkuat oleh penelitian Lestari dan Inesri menyatakan guru memberikan contoh keteladanan yang membangun rasa semangat siswa untuk selalu berperilaku baik (Lestari & Inesri, 2024)

Guru menerapkan berbagai strategi pembiasaan yang terprogram untuk memperkuat perilaku ibadah siswa. Kegiatan yang dimulai dengan merapikan tempat belajar, membuka jendela, menyusun meja belajar, duduk dengan rapi dan berdo'a / dzikir pagi bersama, shalat berjamaah, program hafalan harian hingga pengintegrasian adab-adab islami dalam setiap mata pelajaran sehingga menjadi sarana penguatan karakter ibadah siswa (Soemantri dan Husen, 2023). Keteladanan guru memiliki peran utama karena anak usia sekolah dasar lebih bisa mengikuti apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Guru yang mampu

menunjukkan integritas nilai-nilai ibadah memiliki pengaruh besar dalam pembentukan perilaku ibadah siswa secara alami.

Selain keteladanan, guru juga menjalankan peran sebagai pembina yang memberikan pemahaman tentang makna ibadah (Apreliani & Asep, 2024). Guru harus memiliki kontribusi besar dalam menjelaskan hikmah-hikmah disyariatkannya ibadah, nilai kesabaran dalam menjalankannya, pentingnya disiplin dalam menjalankan ketaatan kepada Allah, serta mampu menyampaikan fadilah besar dari shalat dan membaca Al-Qur'an. Pernyataan ini juga didukung oleh Pratiwi dkk, bahwa nilai-nilai islami guru memiliki korelasi kuat dengan pembentukan karakter religius siswa, termasuk pembiasaan ibadah dan akhlak (Pratiwi et al., 2024).

Guru yang konsisten memberi teladan menjadi salah satu faktor ekternal yang paling berpengaruh dalam pembelajaran berbasis karakter agamis siswa. Dengan demikian, peran guru mencakup aspek keteladanan, pembinaan, pemahaman, pemfasilitas kegiatan

ibadah dan penguatan motivasi untuk membangun kedisiplinan ibadah siswa.

3. Kolaborasi Peran Keteladanan

Orang tua dan Guru di Homeschooling Abdurrahman bin Shakhr Padang

Hasil temuan penelitian mengungkapkan bahwa pembentukan kedisiplinan ibadah anak sangat dipengaruhi oleh kolaborasi kerja sama antara orang tua dan guru. Pada pembelajaran di sekolah homeschooling Abdurrahman bin Shakhr, interaksi keduanya berlangsung lebih konsisten dibandingkan dengan Pendidikan formal, sehingga terbentuknya konsistensi pembiasaan ibadah anak baik di rumah maupun di lingkungan belajar. Kolaborasi ini menumbuhkan strategi pendidikan yang membantu proses integrasi nilai-nilai keagamaan pada siswa.



Gambar 1. Siswa shalat berjamaah di lingkungan Homeschooling

Data dokumentasi menunjukkan bahwa komunikasi yang teratur dan terarah menjadi salah satu kunci utama terbangunnya kolaborasi yang efektif. Guru yang secara rutin menanyakan perihal ibadah anak; diantaranya shalat 5 waktu berjamaah, tahfidz al-Qur'an, membantu kegiatan orang tua sehari-hari. Di sisi lain, orang tua juga melaporkan perkembangan praktik ibadah anak di rumah setiap harinya. Komunikasi dua arah tersebut mampu mencegah ketidaksesuaian cara membentuk kebiasaan serta membuka ruang penyusunan langkah bersama ketika muncul permasalahan. Pemaparan hasil diatas juga didukung oleh Soemantri dan Husen, bahwa

Bentuk kolaborasi lainnya ialah pada penyusunan program ibadah, seperti batasan hafalan siswa, ajakan membaca buku yang bermanfaat dan laporan membantu kegiatan orang tua di rumah. Di sisi lain guru juga berperan dalam menyusun panduan dan melakukan pengawasan (Sugianto, 2022), sedangkan orang tua

memastikan pelaksanaannya secara konsisten. Observasi penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan orang tua yang aktif bekerja sama dengan guru memiliki tingkat kedisiplinan ibadah yang lebih stabil dan terjaga.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa orang tua siswa terkait pertanyaan yang sudah peneliti siapkan, hasilnya tidak jauh berbeda, diantaranya; (a) Siapa yang biasanya mengingatkan anak untuk beribadah di rumah? "Biasanya Abi/Ayahnya yang mengingatkan, tetapi sering juga anak sudah tahu sendiri waktu shalat karena kami membiasakan mengikuti jadwal adzan. Di rumah kami, setiap mendengar adzan dari masjid, kami bersiap-siap untuk memenuhi panggilan Allah SWT". (b) Apakah Bapak mendampingi anak saat beribadah? "Insya Allah, kami selalu mendampingi. Untuk shalat wajib, kami bersama anak-anak laki-laki lainnya bersama-sama ke masjid agar terbiasa menjalankan sunnah nabi untuk shalat berjamaah di masjid". (c) Bagaimana cara bapak memberi contoh ibadah kepada anak? Kami

berusaha mencontohkan dengan amalan langsung. Misalnya selalu shalat tepat waktu, membaca Al-Qur'an setiap hari, menerapkan adab-adab sunnah seperti makan dengan tangan kanan, memberi salam dan membiasakan membaca dzikir pagi dan petang". (d) Apakah anak melaksanakan ibadah dengan kemauan sendiri atau masih harus diingatkan?" Alhamdulillah, sekarang banyak ibadah yang dilakukan atas kesadaran sendiri. Tetapi kadang kami tetap mengingatkan, terutama saat ia sedang bermain. Namun, ketika sudah terbiasa dengan rutinitas sunnah, anak lebih mudah diarahkan dan tidak banyak menunda." (e) Apakah Bapak memberikan motivasi (pujian/nasihat) agar anak semangat beribadah? "Ya, kami biasanya memberikan motivasi dengan mengingatkan tentang keutamaan amal, dalil dan kisah para sahabat nabi Muhammad ﷺ dan para ulama dalam mendidik anaknya. Ketika awal-awalnya kami kasih hadiah, namun berangsur-angsur kami latih anak-anak untuk belajar tentang keikhlasan dalam beribadah kepada Allah SWT". (f) Seberapa

besar pengaruh guru terhadap ibadah anak di rumah? "Sangat besar, karena guru yang berusaha menjalankan sunnah akan menjadi teladan kuat bagi anak. Anak sering bercerita bahwa gurunya selalu menekankan adab sebelum berilmu, membaca do'a – do'a harian dan membimbing mereka belajar pelajaran agama dan pelajaran umum". (g) Adakah hambatan yang bapak/ibu hadapi dalam membimbing ibadah Anak? "Kendala utama biasanya konsistensi, terutama ketika kami sedang banyak kerja. Selain itu, anak kadang terpancing dengan gadget atau permainan. Sehingga harus diarahkan kembali. Namun kami harus sabar dan banyak-banyak berdoa agar Allah SWT mudahkan urusan kami. (h) Apa harapan bapak terhadap kebiasaan ibadah anak ke depannya? Harapan kami, anak tumbuh menjadi pribadi yang istiqomah menjalankan sunnah dan mencintai ibadah itu sendiri. Kami berharap disekolah homeschooling Abdurrahman bin Shakhr, anak kami bisa menjadi generasi yang shalih".

Hal ini dikuatkan oleh penelitian Putri dkk yakni melalui kolaborasi orang tua dan guru memberikan pengaruh yang signifikan, bahkan hasil penelitian lain lebih dari 90% terhadap keberhasilan pembentukan perilaku ibadah anak (Putri et al., 2025). Hal ini menegaskan bahwa pembiasaan ibadah tidak dapat ditumbuhkan oleh satu pihak saja, melainkan memerlukan usaha bersama antara lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan formal maupun informal. Dengan demikian, kolaborasi antara orang tua dan guru menjadi elemen utama yang memadukan keteladanan, pembiasaan, pengawasan serta evaluasi yang konsisten dalam upaya menumbuhkan ibadah siswa secara optimal.

D. Kesimpulan

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa peran keteladanan orang tua dan guru sangat menentukan dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa di Homeschooling Abdurrahman bin Shakhr. Orang tua menjadi contoh utama dalam membiasakan ibadah di rumah, sedangkan guru memperkuat kebiasaan tersebut melalui bimbingan dan pembiasaan di sekolah. Teladan

yang ditunjukkan kedua pihak membantu siswa lebih teratur dalam melaksanakan shalat, membaca al-Qu'ran dan menjaga adab sehari-hari.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa kolaborasi yang selaras antara orang tua dan guru berperan besar dalam menjaga konsistensi ibadah anak. Dengan motivasi yang terus menerus dari keluarga dan sekolah, siswa dapat mengembangkan karakter religius serta kebiasaan ibadah yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apreliani, Ervina D., & Asep F.R. (2024). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Penghayatan dan Pengamalan Ibadah pada Peserta Didik,. *Journal on Education*, 6(3), 16791-16798.
- Arasy, Zainul., et al. (2025). Pendampingan Belajar Mengenal Ciptaan Allah menggunakan Metode Outdoor Learning di Homeschooling Abdurrahman bin Shakhr Padang. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1387-1395.
- Ariani, Findi., et al. (2023). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Shalat Anak di Era Globalisasi. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 2(1), 42-58.

- Billah, Muhnah., et al. (2024). Penafsiran Tentang Peran Orang Terhadap Anak Pada Q.S Luqman dalam Tafsir Al-Munir. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(8), 2779-2796.
- Fauzieyah, Lathifah U., & Suyatno. (2024). Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 306-318.
- Hadi, Purnama., et al. (2023). Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Sosio-Religius Di SD Islam Darul Hijrah Aikmel Utara. *Jurnal Suluh Edukasi*, 4(1), 62-70.
- Ichsan., & Rizki I.W. (2023). Optimalisasi Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 1-11.
- Khairani, Alfira N., & Muhib Rosyidi. (2022). Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 199-210.
- Kristianto, Heri., et al. (2024). Peran Orang Tua dan Guru di Dalam Mendisiplinkan Ibadah Salat untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi di SMP Negeri 9 Metro) . *AN NAJAH (Jurnal Pengembangan dan Pembelajaran Islam)*, 3(2), 1-9.
- Lestari, Annisa S., & Inesri. (2024). Kerja Sama Guru PAI dengan Orang Tua dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di SDN 05 Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam . *JIPM: Kampus Akademik Publisher*, 2(5), 131-142.
- Nurafifah, Putri., et al. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Mendorong Kemajuan Sains dan Teknologi (IPTEK) di Era Globalisasi. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 118-130.
- Nurrissa, Fahriana., et al. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 2(3), 793-800.
- Pratiwi, Rahma A., et al. (2024). Keteladanan Guru dalam Menanamkan Sikap Religius di SMP Ma'arif 5 Ponorogo. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 3(3), 191-200.
- Rasyada, Radhiya., et al. (2023). pengaruh Peran Orang tua, Guru dan Masyarakat dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa di MIN 4 Ponorogo. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 3(2), 12-23.
- Ruswandi, Agus., et al. (2023). Peran Keteladanan Orang Tua dalam Pembiasaan Ibadah bagi Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Keislaman*, 6(2), 382-392.
- Siregar, Hapni L., et al. (2025). Analisis Pengaruh Keteladanan Orang Tua

- Terhadap Ketaatan Remaja.
Jurnal Mudabbir, 5(1), 617-628.
- Soemantri, Diki., & Husen Arifin. (2023). Pendidikan Karakter Berbasis Ajaran Agama Islam: Membentuk Generasi Berakhhlakul Karimah,. *Jurnal Perspektif*, 7(2), 91-101.
- Sugianto, Ade. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Tanggungjawab Siswa,. *Al-Miskawaih: Journal of Sains Education (MIJOSE)*, 1(2), 297-316.
- Supriyanto. (2020). Pengaruh keteladanan orang tua terhadap kedisiplinan ibadah dan Belajar Anak di dusun derpowangsan tejosari ngablak magelang tahun 2020. *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies*, 2(1), 21-27.
- Syarnia,. et al. (2025). Analisa Pendidikan Islam Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 5(1), 108-121.